

## **Kepemimpinan Di Era Milenial Ditinjau dari Aspek Komunikasi**

**Hasril Atieq Pohan**

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Email:  
hasrilatieqpohan\_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstract:** *leadership is one of the keys to success that has a role in achieving organizational goals. The quality of the leader is considered as a factor in the success or failure of an organization. Becoming an effective leader in millennial generation is a tough challenge. Millennial generation is closely related to information and digital communication. So that the communication used develops according to need. The presence of technology in communication makes a change from conventional to digital. This must be a concern by a leader so that as a leader is able to provide spirit and encouragement to millennials in the right way. The research method used is a library reseach that discusses leadership, communication, and millennial generation. Leaders in the millennial era must be trendsetters, they must be able to support millennial generate.ons in order to be innovative and creative and have an entrepreneurial spirit*

**Keywords:** *Leadership, millennial generation, communication*

**Abstrak:** *kepemimpinan merupakan salah satu kunci sukses yang mempunyai peranan dalam mencapai tujuan organisasi. Kualitas dari pemimpin dianggap sebagai faktor dalam keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Menjadi seorang pemimpin yang efektif pada generasi milenial menjadi tantangan yang berat. Generasi milenial erat kaitannya dengan informasi dan komunikasi digital. Sehingga komunikasi yang digunakan berkembang sesuai dengan kebutuhan. Kehadiran teknologi dalam berkomunikasi membuat pergeseran dari konvensional menjadi digital. Hal inilah yang harus menjadi perhatian oleh seorang pemimpin sehingga sebagai pemimpin mampu memberikan dorongan dan semangat kepada generasi milenial dengan cara yang tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan yang membahas tentang kepemimpinan, komunikasi, dan generasi milenial. Pemimpin di era milenial harus menjadi trendsetter, harus mampu menjadi pendukung generasi milenial agar menjadi inovatif dan kreatif serta berjiwa entrepreneurship.*

**Katakunci:** *Kepemimpinan, generasi milenial, komunikasi*

## **Pendahuluan**

Organisasi yang besar tidak hanya membutuhkan seorang manajer yang handal, tetapi juga seseorang yang mempunyai “*leadership*” yang baik. Ketika seorang manajer mampu sekaligus menjadi seorang leader ketika itu juga ada jaminan bahwa organisasi yg dikelola, diatur, dan dijalankan akan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.

*Leadership* atau kepemimpinan merupakan salah satu kunci sukses yang mempunyai peranan dalam mencapai tujuan organisasi. Peran kepemimpinan yang strategis penting bagi pencapaian tujuan suatu organisasi. Kualitas dari pemimpin dianggap sebagai faktor dalam keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Hal ini membawa konsekuensi bahwa setiap pemimpin berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, mengarahkan semua sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan organisasi.

Tantangan lebih berat dihadapi pemimpin di era milenial. Sebuah era dimana anggota tim atau organisasi terdiri dari banyak atau didominasi oleh generasi milenial. Untuk mengetahui siapakah generasi milenial diperlukan kajian literatur dari berbagai sumber yang merupakan pendapat beberapa peneliti berdasarkan rentang tahun kelahiran. Istilah milenial pertama kali dicetuskan Strauss dan Howe dalam bukunya yang berjudul *Millennials Rising: The Next Great Generation* (2000). Mereka menciptakan istilah ini tahun 1987 yaitu ketika anak-anak yang lahir tahun 1982 masuk pra-sekolah. Saat itu media mulai menyebut sebagai kelompok yang terhubung ke millennium baru di saat lulus sma di tahun 2000. Jika didasarkan pada *Generation Theory* yang dicetuskan oleh Karl Mannheim maka generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980 sampai dengan 2000. Generasi milenial disebut juga sebagai generasi Y. Istilah ini mulai dikenal dan digunakan pada editorial Koran besar Amerika Serikat pada agustus 1993.<sup>1</sup>

Generasi milenial memiliki karakter unik, salah satu ciri utama generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik .*Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018) h.13

komunikasi, media, dan teknologi digital.<sup>2</sup> Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, generasi ini memiliki ciri-ciri kreatif, informatif mempunyai *passion* dan produktif. Generasi milenial berteman baik dengan teknologi sehingga dalam segala aspek kehidupan selalu melibatkan teknologi. Bukti nyata yang bisa dirasakan langsung adalah hampir seluruh individu dalam generasi tersebut memilih menggunakan ponsel pintar. Dengan penggunaan ponsel pintar para milenial dapat menjadi lebih produktif dan efisien.

Terus meningkatnya populasi generasi milenial dalam sebuah organisasi atau institusi menurut Jazak Yus Afriansyah (telah mencapai 50%-60%, dan diperkirakan jumlah populasi akan terus tumbuh hingga menyentuh angka 75% di tahun 2025) mengharuskan pemimpin memiliki pendekatan khusus dan berbeda untuk memimpin dan memberdayakan anggota di era milenial ini.<sup>3</sup> Aspek komunikasi yang dilakukan pemimpin menjadi vital karena keunikan generasi milenial ini adalah keakrabannya dengan komunikasi, media dan teknologi digital. Pemimpin di era milenial harus mampu mengkomunikasikan dengan baik kepada anggotanya baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan media dan teknologi digital.

Komunikasi yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan zaman. Bagaimana metode komunikasi yang digunakan pemimpin mampu dalam mengembangkan generasi milenial. Kehadiran teknologi dalam berkomunikasi juga mengubah metode dalam berinteraksi. Di era konvensional komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi dalam organisasi berlangsung secara tatap muka pada waktu dan tempat yang telah ditentukan, di era teknologi digital ini komunikasi dapat dibantu melalui media seperti telepon, internet, teleconference dan aplikasi-aplikasi media sosial yang ada. Sehingga penting penyampaian pesan dari pemimpin memerlukan gaya komunikasi yang tepat agar pesan yang disampaikan kepada anggotanya dapat diterima dengan baik.

---

<sup>2</sup> *Ibid.* h. 15

<sup>3</sup> Irendy. 6 *Karakter Kepemimpinan di Era Milenial*. artikel diakses pada 23 November <https://www.hipwee.com/list/6-karakter-kepemimpinan-di-era-milenial/>

## **Konsep Kepemimpinan**

Beberapa definisi kepemimpinan antara lain menurut Sigit kepemimpinan adalah seni dan ilmu mengenai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain ke arah pencapaian tujuan.<sup>4</sup> Kemudian menurut Yukl kepemimpinan berkaitan dengan proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain guna membimbing, membuat struktur, serta memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam grup atau organisasi.<sup>5</sup> Selanjutnya Robbins menjelaskan bahwa kepemimpinan (*leadership*) merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau tujuan yang ditetapkan.<sup>6</sup>

## **Teori Kepemimpinan**

Menurut Kartono teori kepemimpinan pada umumnya berusaha untuk memberikan penjelasan dan interpretasi mengenai pemimpin dan kepemimpinan dengan mengemukakan beberapa segi, antara lain:

### 1. Latar belakang sejarah pemimpin dan kepemimpinan

Kepemimpinan muncul bersama-sama adanya peradaban manusia yang berkumpul bersama, lalu bekerja bersama-sama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya. Sejak itulah terjadi kerja sama antarmanusia dan ada unsur kepemimpinan.

### 2. Sebab-musabab munculnya pemimpin

Tiga teori yang menonjol dalam menjelaskan kemunculan pemimpin adalah:

#### a. Teori genetis menyatakan sebagai berikut:

- 1) Pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya

---

<sup>4</sup>Soehardi Sigit. *Perilaku Organisasional*. (Yogyakarta: BPFE. 2003) h.177

<sup>5</sup>Gary Yukl. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. (Jakarta: PT. Indeks.Edisi 7.. 2015) h.3

<sup>6</sup>Stephen P. Robbins..*Perilaku organisasi*. (Jakarta: PT. Indeks.Jilid 2. 2003) h.249

- 2) Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus
  - 3) Secara filosofi, teori tersebut menganut pandangan *deterministis*
  - b. Teori sosial menyatakan sebagai berikut:
    - 1) Pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak dilahirkan begitu saja
    - 2) Setiap orang bisa jadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemauan sendiri
  - c. Teori ekologis atau sintesis menyatakan bahwa seseorang akan sukses menjadi pimpinan, bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat ini dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan, juga sesuai dengan tuntutan lingkungan / ekologisnya.
3. Tipe dan gaya kepemimpinan
- Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak, dan kepribadian sendiri yang unik dan khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya, sehingga muncullah tipe-tipe kepemimpinan
4. Syarat-syarat kepemimpinan
- Konsep mengenai persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:
- a. Kekuasaan adalah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
  - b. Kewibawaan adalah kelebihan, keunggulan, keutamaa, sehingga orang mampu “*mbawani*” atau mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.

- c. Kemampuan adalah segala daya, kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa<sup>7</sup>

### **Definisi Komunikasi**

Berbagai macam definisi diberikan oleh para ahli untuk memberikan batasan terhadap apa yang dimaksud dengan komunikasi, sesuai dari sudut mana mereka memandangnya. Berikut beberapa definisi komunikasi menurut beberapa ahli:

1. Definisi Hovland , Janis dan Kelly

*“communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals”*. Komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.<sup>8</sup>

2. Definisi Forsdale

*“communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules”*. Komunikasi adalah suatu proses memberikan sinyal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini sistem dapat didirikan, dipelihara dan diubah.<sup>9</sup>

3. Definisi Brent D. Ruben

Brent D. Ruben (1988) memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan,

---

<sup>7</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa. 2014), h. 32.

<sup>8</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), h.2

<sup>9</sup>*Ibid.*, h.2

mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.<sup>10</sup>

#### 4. Definisi William J. Seller

Seller (1988) memberikan definisi komunikasi yang lebih bersifat universal. Dia mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti.<sup>11</sup>

Dari keempat definisi di atas, jelas bahwa pada hakikatnya komunikasi merupakan suatu proses tetapi mengenai proses apa belumlah ada kesepakatan. Ada yang mengatakan proses pengiriman stimulus, ada yang mengatakan pemberian sinyal dan adapula yang menyatakan pengiriman informasi dan simbol.

### **Komunikasi interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (face to face) maupun dengan media. Berdasarkan definisi ini maka terdapat kelompok maya atau faktual (Burgon & Huffner, 2002). Contoh kelompok maya, misalnya komunikasi melalui internet (chatting, face book, email, etc.). Berkembangnya kelompok maya ini karena perkembangan teknologi media komunikasi. Terdapat definisi lain tentang komunikasi interpersonal, yaitu suatu proses komunikasi yang bersetting pada objek-objek sosial untuk mengetahui pemaknaan suatu stimulus (dalam hal ini: informasi/pesan) (McDavid & Harari).<sup>12</sup>

Fungsi Komunikasi interpersonal sebagai berikut: Untuk mendapatkan respon/ umpan balik. Hal ini sebagai salah satu tanda efektivitas proses komunikasi. Bayangkan bagaimana kalau tidak ada umpan balik, saat Anda berkomunikasi dengan orang lain. Bagaimana kalau Anda sms ke orang lain tetapi tidak dibalas? Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon/ umpan balik. Contohnya, setelah apa yang akan kita lakukan setelah mengetahui lawan

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h.3

<sup>11</sup>*Ibid.*, h.4

<sup>12</sup>Yuka Nur Wibisono. *Komunikasi Intrapersonal, Interpersonal dan Komunikasi Media*. artikel diakses pada 23 November <https://yukasense.wordpress.com/komunikasi-intrapersonal-interpersonal-komunikasi-bermedia/>

bicara kita kurang nyaman diajak berbincang. Untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan sosial, yaitu kita dapat melakukan modifikasi perilaku orang lain dengan cara persuasi. Misalnya, iklan yang arahnya membujuk orang lain. Maha bijaksana Tuhan yang telah mengatur proses komunikasi intrapersonal yang melibatkan beberapa unsur atau elemen sebagai berikut:

1. Sensasi yaitu proses menangkap stimulus (pesan/informasi verbal maupun non verbal). Pada saat berada pada proses sensasi ini maka panca indera manusia sangat dibutuhkan, khususnya mata dan telinga.
2. Persepsi yaitu proses memberikan makna terhadap informasi yang ditangkap oleh sensasi. Pemberian makna ini melibatkan unsur subyektif. Contohnya, evaluasi komunikasi terhadap proses komunikasi, nyaman tidakkah proses komunikasi dengan orang tersebut?
3. Memori yaitu proses penyimpanan informasi dan evaluasinya dalam kognitif individu.
4. Kemudian informasi dan evaluasi komunikasi tersebut akan dikeluarkan atau diingat kembali pada suatu saat, baik sadar maupun tidak sadar. Proses pengingatan kembali ini yang disebut sebagai *recalling*<sup>13</sup>

### **Komunikasi Organisasi**

Redding dan Sanborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Hal yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi interpersonal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *upward* atau komunikasi dari bawahan ke atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dengan orang-orang yang sama levelnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program.<sup>14</sup>

Konsep kunci dari komunikasi organisasi menurut Goldhaber (1986) mengandung tujuh konsep kunci yaitu:

---

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), h. 65

1. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis, menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

2. Pesan

Yang dimaksud dengan pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Dalam komunikasi organisasi kita mempelajari ciptaan dan pertukaran pesan dalam seluruh organisasi. Pesan dalam organisasi ini dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi, yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi dan arus tujuan dari pesan.

3. Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan atau pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi.

4. Keadaan Saling tergantung

Hal ini telah menjadi sifat suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian mengalami gangguan maka akan berpengaruh pada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.

5. Hubungan

Karena organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia.

6. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem.

7. Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan.<sup>15</sup>

### **Teori Perbedaan Generasi**

Pengelompokan generasi dalam dunia kerja akan muncul mengikuti perkembangan manajemen sumber daya manusia. Penelitian tentang perbedaan generasi pertama kali dilakukan oleh Manheim (1952). Menurut Manheim generasi adalah suatu konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Individu yang menjadi bagian dari satu generasi, adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan sejarah yang sama. Defenisi tersebut secara spesifik juga dikembangkan oleh Ryder (1965) yang mengatakan bahwa generasi adalah agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula.<sup>16</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir definisi generasi telah berkembang, salah satunya menurut Kopperschmidt's yang mengatakan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.<sup>17</sup>

Dari banyak pengertian generasi tersebut teori perbedaan generasi dipopulerkan oleh William Strauss dan Neil Howe pada 1991. Howe dan Strauss (1991:76) membagi generasi berdasarkan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian-kejadian historis. Peneliti-peneliti lain juga melakukan pembagian generasi dengan label yang berbeda-beda, namun secara umum memiliki makna yang sama.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 68-74.

<sup>16</sup> Ni Putu Depi Yulia Peramesti & Dedi Kusmana, *Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial*. (Jurnal Manajemen Pemerintahan, Maret 2018) , h. 76.

<sup>17</sup> Badan Pusat Statistik *.Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia* (Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), h.15.

Menurut Bencsik & Machova (2016:82), ada lima generasi yang lahir setelah perang dunia kedua dan berhubungan dengan masa kini menurut teori generasi, yaitu:<sup>18</sup>

1. Baby Boomer (1946-1964)

Generasi yang lahir setelah Perang Dunia II ini memiliki banyak saudara, akibat dari banyaknya pasangan yang berani untuk mempunyai banyak keturunan. Generasi yang adaptif, mudah menerima dan menyesuaikan diri. Dianggap sebagai orang lama yang mempunyai pengalaman hidup

2. Generasi X (1965-1980)

Tahun-tahun ketika generasi ini lahir merupakan awal dari penggunaan PC, video games, tv kabel, dan internet. Penyimpanan datanya pun menggunakan floppy disk atau disket. MTV dan video games sangat digemari masa ini. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Jane Deverson, sebagian dari generasi ini memiliki tingkah laku negative seperti tidak hormat pada orang tua, mulai mengenal musik punk, dan mencoba menggunakan ganja.

3. Generasi Y (1981-1994)

Dikenal dengan sebutan generasi milenial atau millennium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial Koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instan messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter. Mereka juga suka main game online.

4. Generasi Z (1995-2010)

Disebut juga iGeneration, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan PC, dan mendengarkan music menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.

---

<sup>18</sup>Ni Putu Depi Yulia Peramesti & Dedi Kusmana. *Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial*. (Jurnal Manajemen Pemerintahan, Maret 2018) h. 77

#### 5. Generasi Alpha (2011-2025)

Generasi yang lahir sesudah generasi Z, lahir dari generasi X akhir dan Y. Generasi yang sangat terdidik karena masuk sekolah lebih awal dan banyak belajar, rata-rata memiliki orang tua yang kaya.

### **Metodologi**

Dalam melakukan penelitian ilmiah harus dilakukan teknik penyusunan yang sistematis untuk memudahkan langkah-langkah yang akan diambil. Begitu pula yang dilakukan penulis yaitu dengan melakukan studi kepustakaan (*library research*) dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik maupun buku-buku yang membahas tentang kepemimpinan, generasi milenial serta komunikasi, jurnal dan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kepemimpinan di era milenial ditinjau dari aspek komunikasi.

Menurut Sugiyono studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.<sup>19</sup>

### **Kepemimpinan di Era Milenial**

Para ahli berdasarkan pengertian kepemimpinan selalu menggunakan kata mempengaruhi, artinya bahwa proses mempengaruhi sangat vital dalam kepemimpinan itu sendiri. Salah satu cara mempengaruhi adalah dengan komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinya. Begitu juga pada era milenial digital diharapkan pemimpin mampu beradaptasi dan menggunakan media digital dalam berkomunikasi.

Seorang pimpinan yang efektif tidak hanya bisa mempengaruhi bawahan-bawahannya, tapi juga bisa menjamin bahwa para bawahannya tersebut bekerja

---

<sup>19</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta. 2012) h. 291

dengan seluruh kemampuan mereka, dimana pemimpin harus mempunyai semangat tinggi yang melebihi semangat dari bawahannya sehingga rasa percaya sangat kuat untuk menjalankan kepemimpinan dan mempunyai tujuan jelas untuk menyongsong kearah yang lebih maju.

Tidak mudah untuk menjalankan kepemimpinan yang efektif, apalagi berkembang zaman sudah modern jadi pemimpin harus mengikuti zaman yang modern, contohnya: di zaman modern ini teknologi sudah berkembang pesat. Siapapun kita semua harus tahu teknologi karena itu salah satu tuntutan untuk kita semua agar kita bisa mengikuti perkembangan zaman. Di zaman yang modern seorang leader harus tahu teknologi informasi dan komunikasi agar bisa mengaplikasikan kepada bawahannya.

Menurut Sutarto dalam Tohardi, ukuran keberhasilan dari pemberian komunikasi pimpinan yang efektif terhadap peningkatan kinerja pegawai perlu didukung adanya kerjasama harmonis antara pimpinan dengan pegawai. Maka yang dijadikan kriteria untuk mengukur keberhasilan komunikasi pimpinan antara lain:<sup>20</sup>

1. Kejelasan perintah dan petunjuk kerja,
2. Keterbukaan (komunikasi terbuka),
3. Penghargaan dan perhatian pimpinan bagi pegawai,
4. Bimbingan dari pimpinan bagi pegawai,
5. Kerjasama.

Kemudian menurut Pace dan Faules ada lima jenis informasi yang biasa dikomunikasikan pimpinan kepada bawahan, yaitu:<sup>21</sup>

1. Informasi bagaimana melakukan pekerjaan,
2. Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan,
3. Informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi,
4. Informasi mengenai kinerja pegawai,
5. Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas.

---

<sup>20</sup>Ahmad Tohardi, *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju., 2002) h. 45.

<sup>21</sup>R. Wayne Faules & Don F. Pace, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 185.

Abudiman (2012) berpendapat bahwa pemimpin di dunia maya lebih diartikan kepada yang mampu menjadi trendsetter dalam kawasan media sosial ini. Hal tersebut tidak terjadi begitu saja, media elektronik merupakan salah satu hal yang memberikan pengaruh kuat. Semakin media menyoroti trendsetter ini, semakin itu pula ia akan menjadi pemimpin yang mampu menggalang massa dalam lingkup media sosial, selain ia harus mampu membaca perilaku para pengguna media sosial lainnya.<sup>22</sup> Peranan dan fungsi media dalam memberikan pemodelan ketauladanan, mediasi, dan pengembangan kepribadian tentunya menjadi tanggung jawab yang mungkin dapat diupayakan bersama oleh pemimpin dan staf serta bawahan.

Media digital terutama komputer dan telepon genggam yang terkoneksi dengan Internet merupakan salah satu contoh hasil kemajuan teknologi komunikasi modern yang dapat dijadikan sebagai media komunikasi yang dilakukan pemimpin. Peranan media sebagai media komunikasi dewasa ini dipandang sangat penting sejalan dengan semakin banyaknya peminat jenis media tersebut dengan alasan: pertama, mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau, Kedua, pengguna jasa Internet setiap tahunnya meningkat drastis, Ketiga, cara penyampaian yang variatif via Internet bisa menjangkau segmen yang luas, Keempat, penyampaian informasi dan ilmu akan berlangsung efektif ketika disosialisasikan secara informal (tidak tegang).

komunikasi di era milenial mempunyai beberapa keuntungan diantaranya pesan yang ingin disampaikan lebih kaya akan informasi, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa harus bertatap muka langsung, partisipasi orang bisa lebih banyak, lebih hemat biaya dan efisien sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas komunikasi. *Paperless* merupakan salah satu trend era digital dimana penggunaan kertas menjadi lebih sedikit. Kita tidak harus mencetak foto maupun dokumen yang dibutuhkan pada kertas, melainkan dalam bentuk digital.

---

<sup>22</sup>Akmal Abudiman, *Republik Baru itu Bernama Media Sosial*. diakses 23 November <http://aammanajemen.blog.com/2012/03/15/republik-mini-itu-bernama-media-sosial/>

Holmes<sup>23</sup> menyatakan bahwa orang yang hidup dalam *information society* tidak hanya bertemu dan menggunakan teknologi-teknologi informasi dan komunikasi, melainkan cara tindakan mereka semakin dibingkai oleh teknologi tersebut. Hal ini menimbulkan pergeseran budaya komunikasi pada era konvensional menuju era media baru. Gasser dan Palfrey (2008) dalam buku yang berjudul *Born Digital: Understanding The First Generation of Digital Natives* menyatakan hasil risetnya tentang *digital natives* bahwasanya mereka hidup dan berkomunikasi di dunia *online* daripada di dunia *offline*. Mayoritas aspek kehidupan mereka seperti interaksi sosial dan pertemanan dimediasi oleh teknologi digital. Hal ini menyebabkan akses informasi tersebar dengan cepat dan praktis.

Pemimpin saat ini harus memiliki kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi yang baik. "Kemampuan komunikasi tidak hanya dari segi verbal. Kemampuan tekstual seperti membahas masalah pekerjaan melalui chat juga perlu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Saat pemimpin harus rapat melalui Skype, bicaralah dengan baik dengan bahasa tubuh yang mendukung. Jangan terlalu monoton agar pegawainya bisa menyerap informasi yang diberikan dengan baik, serta perlu memahami aspek legalitas informasi digital.

Aspek legalitas pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, sebenarnya telah tersedia peraturannya yaitu undang-undang nomor 11 tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Undang-undang ini banyak memberikan terobosan-terobosan hukum yang berkaitan dengan pemanfaatan data elektronik, prosedur transaksi elektronik dan keamanan dan legalitas data melalui tandatangan elektronik (*digital signature*).

### **Tantangan di Era Milenial**

Di balik kepopulerannya, era milenial dengan teknologi digitalnya memiliki berbagai potensi dan dampak negatif yang bisa merugikan, diantaranya

---

<sup>23</sup>David Holmes, *Teori Komunikasi: Media, Teknologi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pengajar, 2012), h.89.

kemudahan segala pekerjaan dengan berbagai aplikasi dan teknologi, menjadikan seseorang lebih sedikit bergerak, aktivitas fisik makin berkurang, Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menjadi bumerang yang memberi dampak negatif bagi penggunanya bersifat adiktif (kecanduan) dan sulit untuk berubah apabila tidak dikendalikan. Muncul nomophobia yang merupakan ketakutan bila peralatan digital seperti ponsel ketinggalan, selalu memeriksa ponsel setiap beberapa menit, kebergantungan pada charger, bahkan merasa ketakutan dan stress bila baterai lemah atau mungkin sinyalnya tidak maksimal.

Beberapa dampak negatif lainnya adalah adanya kesenjangan informasi bagi pengguna media sosial dengan yang tidak menggunakan, kesenjangan antara para pengguna media sosial yang bisa mendapatkan informasi dengan yang tidak, menciptakan identitas palsu, pencurian identitas, pencurian data pribadi, pencurian atau penyalahgunaan data seperti foto, dokumen, dan lain-lain, menciptakan, membagikan konten berisi hoax atau konten-konten yang belum tentu benar dan sesuai dengan fakta, lebih konsumtif, dan pemboros.

Era digital harus disikapi dengan bijak, menguasai, dan mengendalikan peran teknologi dengan baik agar era digital membawa manfaat bagi kehidupan. Pendidikan harus menjadi media utama untuk memahami, menguasai, dan memperlakukan teknologi dengan baik dan benar. Pemimpin dan juga karyawan harus paham dengan era digital ini baik manfaat maupun kekurangannya agar terhindar dari dampak negatifnya

## **Simpulan**

Era generasi milenial merupakan era dimana teknologi informasi menjadi hal yang utama dan mempengaruhi segala aspek, tidak terkecuali kepemimpinan, Pola kepemimpinan milenial merupakan pergeseran dari pola kepemimpinan dari generasi sebelumnya. Beberapa poin yang harus ditekankan dalam pola kepemimpinan milenial antara lain bahwa kepemimpinan milenial harus memahami dan menggunakan pola komunikasi generasi milenial yang dipimpinnya. Artinya seorang pemimpin harus mempunyai akun-akun di media sosial yang ada seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube serta segala

jenis saluran komunikasi ter-*update* yang menjadi arus dalam generasi milenial. Kedua bahwa pemimpin di era milenial harus mampu mendorong semangat perubahan, pembaruan, inovasi, kreativitas, dan entrepreneurship. Semua saluran media sosial sebagai alat komunikasi harus mampu menjadi alat dalam mewujudkan hal tersebut dan dipersiapkan dengan baik dan benar.

Kepemimpinan era milenial memiliki pendekatan yang berbeda dari kepemimpinan konvensional. Hal ini karena digitalisasi, sehingga kepemimpinan yang masih konvensional menjadi hal yang kurang efektif untuk generasi milenial ini. Pendekatan yang digunakan harus mampu membangkitkan ide-ide generasi milenial, ide yang kreatif dan inovatif. Kemudian juga harus mampu memberikan umpan balik kepada generasi milenial serta berikan ide alternatif atau bahkan pengarahan atau perintah yang bisa menjadi cambuk untuk membangkitkan semangat generasi milenial. Sehingga pada akhirnya kepemimpinan di era generasi milenial mampu menjadikan generasi milenial seperti yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### **Daftar Pustaka**

- Abudiman, Akmal. *Republik Baru itu Bernama Media Sosial*. diakses 23 November 2019. <http://aammanajemen.blog.com/2012/03/15/republik-mini-itu-bernama-media-sosial/>
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Holmes, David. 2012. *Teori Komunikasi: Media, Teknologi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pengajar.
- Irendy.6 *Karakter Kepemimpinan di Era Milenial*. Artikel diakses pada 23 November <https://www.hipwee.com/list/6-karakter-kepemimpinan-di-era-milenial/>
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Peramesti, Ni Putu Depi Yulia dan Dedi Kusmana. *Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial*. Jurnal Manajemen Pemerintahan, Maret 2018.
- Razzaq, Abdur; Ridho, SLZ Sari Lestari Ridho Z. 2019. *The Education Measurement Specific Effect on Sustainable Development: An Experience of Indonesia*. 3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018). Volume 3. Issue Atlantis Press. <https://www.atlantis-press.com/article/1>
- Ridho, SLZ; Razzaq, A; Mellita, AD, 2017. Civilization, Education and Population Age Specific: A Comparison Between Islamic and Non Islamic Countries. : Advanced Science Letters, Volume 23, Number 9, September 2017, pp. 8243-8246(4). American Scientific Publishers. <https://www.ingentaconnect.com/content/asp/asl/2017/00000023/00000009/art00043>.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku organisasi*. Jilid 2. PT. Indeks. Jakarta
- R. Wayne Faules & Don F. Pace. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sigit, Soehardi. 2003. *Perilaku Organisasional*. BPF. Yogyakarta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung

Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*.  
Bandung : Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju,.

Yuka Nur Wibisono. *Komunikasi Intrapersonal, Interpersonal dan Komunikasi  
Media*. artikel diakses pada 23 November  
[https://yukasense.wordpress.com/komunikasi-intrapersonal-interpersonal-  
komunikasi-bermedia/](https://yukasense.wordpress.com/komunikasi-intrapersonal-interpersonal-komunikasi-bermedia/)

Yukl, Gary. 2015. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi 7. PT. Indeks. Jakarta.